

# **PARTISIPASI AKTIF DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

**Ferdianus Muda Kondo<sup>1</sup>, A. A Oka Suciaci<sup>2</sup>, I Wayan Wiryawan<sup>3</sup>**

**Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

## **ABSTRAK**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi partisipasi aktif dan nilai rata-rata kelas menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan partisipasi aktif belajar siswa pada siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan partisipasi aktif yang mencapai kriteria sedang sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria baik 13 siswa sudah mendapat skor minimal 70. Pada Siklus II yang mencapai kriteria sedang hanya 9 orang, dan yang mendapat kriteria baik 25 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan partisipasi aktif siswa meningkat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata-rata yang diperoleh 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya perolehan nilai siswa rata-rata dari siklus I (74,09) meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata (81,96).

**Kata Kunci :Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa**

## **ABSTRACT**

Data collection techniques used in this study were observation, testing and documentation. To analyze data from the results of active participation observation sheets and the average value of the class using descriptive statistics. The results showed that the application of STAD type cooperative learning methods in Civics subjects could increase active participation and student learning outcomes. This is evident from the results of observations of increasing active student participation in cycle II. In Cycle I, there were 20 students who participated actively in the medium criteria, where the score obtained was still below 70. While those who achieved good criteria, 13 students had received a minimum score of 70. In Cycle II, only 9 people had reached the criteria, and those who had got good criteria 25 people. From these data it can be seen an increase, where in Cycle I who received moderate criteria from 20 decreased to 9 students in Cycle II, while those who received good criteria from Cycle I were 13 students, rising to 25 students. From these results it can be said that the active participation of students has increased because it has met the predetermined criteria, which follows the active participation of at least 23 students by obtaining a minimum score of 70. Increased student learning outcomes towards Civics Education subjects from the Cycle I stage on average obtained 74 .09 rose to an average of 81.96 at the second cycle stage. From these averages, it can be seen an average increase of 7.87 from cycle I to cycle II. This shows with the acquisition of the average student value from cycle I (74.09) increased quite significantly in cycle II with an average value (81.96).

**Keywords: Increased Active Participation and Student Learning Outcomes**

## **1. PENDAHULUAN**

Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran PKN yang kurang diminati siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKN. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru.

Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan partisipasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat partisipasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar pun dapat ditingkatkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Salah satu tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif STAD adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Bentuk pembelajaran ini melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, yaitu mengetahui pentingnya penerapan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII C di MTs AL-AMIN TABANAN Pada kelas VIII C ini, peneliti mengambil objek yang akan diteliti dengan melihat permasalahan yang ada, berdasarkan informasi dari para Guru khususnya Guru Pkn mata pelajaran kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa kelas tersebut partisipasi belajarnya masih kurang dan Hasil belajar yang ingin dicapai tidak dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan ketentuan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MTs. AL-AMIN TABANAN yaitu 75, jadi masih diperlukan perbaikan.

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut: Bagaimana peningkatan partisipasi aktif siswa dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada kelas VIII C bidang studi PKn di MTs AL-Amin Tabanan tahun ajaran 2019/2020. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode MTs AL-AMIN TABANAN kooperatif tipe STAD pada kelas VIII C bidang studi PKn di MTs AL-AMIN TABANAN tahun ajaran 2019/2020

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas kelas VIII C terhadap mata pelajaran kewarganegaraan melalui metode kooperatif tipe STAD di MTs AL-AMIN TABANAN tahun ajaran 2019/2020. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C terhadap mata pelajaran kewarganegaraan melalui metode kooperatif tipe STAD di MTs AL-AMIN TABANAN tahun ajaran 2019/2020

## **2. METODE**

Tujuan belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar intinya adalah upaya untuk membuat peserta didik belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja di ciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajaraan anak didik. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang dapat

mengantarkan anak didik ke tujuan. Gagne dalam Sutikno menyebutkan ada lima macam hasil belajar berikut ini:

1. Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh pengajaran disekolah.
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam mem-perhatikan, belajar, mengikat, dan berfikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalannya mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan, serta faktor intelektual (Sutikno Sobry, 2004).

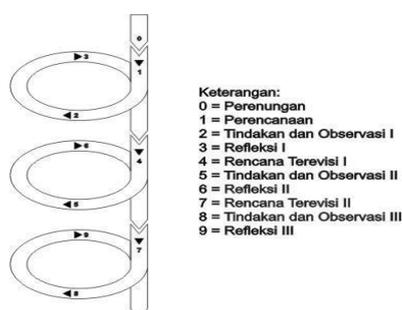
Menurut Ngalim Purwanto (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar Dalam proses belajar-mengajar ikut berpengaruh juga faktor instrumental (Instrumental Input) dan juga faktor lingkungan program pengajaran/kurikulum, Guru, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber bahan pelajaran dan tenaga non pengajar. Faktor instrumental merupakan faktor yang dapat dimanipulasi atau dikondisikan sehingga sesuai denan kebutuhan siswa. Sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan alam sosial dan budaya. Faktor lingkungan ini pun harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Metode-metode pembelajaran kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan kehadiran para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok (Slavin, 2009). Menurut pendapat Kauchak (1998) pembelajaran kooperatif adalah suatu kumpulan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa untuk menemukan ilmu pengetahuan yang spesifik dan memberikan masukan antar personal dalam grup. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Thompson dalam disertasinya Hartati (1997), mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akedemik dan keterampilan antar pribadi. Dari berbagai uraian yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif suatu strategi pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bantu membantu antar anggota dalam kelompoknya untuk mencapai kemajuan kelompoknya. Dengan memperhatikan pengertian dari pembelajaran kooperatif di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, sebab semua siswa dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga di dalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum sebagai anggota kelompok, tetapi semua harus aktif.

Penelitian ini dilaksanakan di, MTs AL-AMIN TABANAN secara geografis terletak di Jl Rama 1 NO.1, Tabanan . Sekolah ini sangat strategis karena berada di wilayah kota sehingga dengan mudah diakses oleh kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum dan juga tempat saya PPL selama 3 bulan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2020, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn kelas VIII C. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C, dengan jumlah siswa 34 . Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh salah satu guru pengampu mata

pelajaran PKn di SMP tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya masih rendah, hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa. Pada kelas tersebut yang nantinya akan dilakukan suatu tindakan kelas. Tindakan tersebut akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan classroom action research, dalam bahasa Inggris. Maksud penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007 :16). Sedangkan Kemmis dalam Rochiati W. (2005 : 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan ) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, (c) sesuai yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari partisipasi siswa dan tes hasil belajar siswa. Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994 : 20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari 4 tahap. Bagan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi prospektif pada tindakan harus memandang kedepan. Perencanaan terdiri atas dua macam yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum di maksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Perencanaan khusus di maksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, tehnik/strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksanan. Berdasarkan langkah pada tahap ini dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dilakukan telah mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada pengamatan ini menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi pengamat memasuki dan mengikuti kelompok yang sedang diamati.

Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok (Suharsimi Arikunto, 1997 : 27). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama melakukan proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan disetiap pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan.

2. Menurut Muchtar Bukhori dalam Suharsimi Arikunto mengatakan, Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 1997 : 29). Tes dalam hal ini berupa soal-soal yang diujikan kepada siswa mengetahui hasil belajar PKn. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn.
3. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

MTs Al-Amin Tabanan secara geografis terletak di Jl Rama 1 NO.1. Tabanan. Sekolah ini sangat strategis karena berada di wilayah kota sehingga dengan mudah diakses oleh kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. MTs Al-Amin ini sudah lama berdiri dan juga sudah banyak regenerasi yang tamat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII C di MTs Al-Amin Tabanan yang berjumlah 34 siswa. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru PKn di kelas VIII C di MTs AL-AMIN Tabanan diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Siswa masih kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena siswanya cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat dimengerti oleh siswa. Selain itu siswa tidak ada yang berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal jika tidak disuruh oleh guru. Siswa juga tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar PKn siswa kelas VIII C di MTs AL-AMIN Tabanan masih belum mencapai KKM karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah 70, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimalnya 75. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk belajar PKn dikelas, hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode yang konvensional sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kelas ini terdapat beberapa anak yang berasal dari jalur KMS, dengan nilai yang masih rendah. Adapun nama-nama subyek penelitian ini bisa di lihat dalam lampiran yang sudah saya lampirkan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD* ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal kuis yang akan dikerjakan secara individu. Dengan pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan Partisipasi aktif dan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat kita lihat pada pertemuan di siklus I, dimana siswa kurang bergantung satu sama lainnya, disaat mereka dihadapkan dengan tugas kelompok. Mereka masih terlihat mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak memperdulikan pendapat siswa lainnya, bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, hanya mengobrol dengan teman lainnya. Akan tetapi secara berangsur-angsur mereka sudah saling tergantung satu sama lain dan mulai mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama-sama bekerja dalam kelompok. Hal tersebut bisa terlihat pada siklus II mereka berangsur-

angsur dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Peningkatan Partisipasi aktif dan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II mengenai pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah Partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut :

**Tabel 12 Hasil Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan II**

No	Kriteria	Siklus F	
		I	II
1	Kurang	-	-
2	Sedang	20	9
3	Baik	13	25
4	Baik sekali	-	-

**Keterangan:**

Jumlah Siswa yang aktif pada tiap indikator Partisipasi Aktif belajar siswa Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan partisipasi aktif yang mencapai kriteria sedang sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria Baik 13 siswa mendapat skor dari lembar pengamatan minimal 70. Pada Siklus II yang mencapai kriteria sedang hanya 9 orang, dan yang mendapat kriteria baik 25 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memehuni kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70.

Pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan secara lebih optimal atau ada peningkatan dari siklus I, pada saat membimbing diskusi kelompok sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan lebih aktif bertanya, serta bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Dari pengamatan pada siklus II ditemukan siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa memiliki kemauan untuk menghargai pendapat temanya, siswa banyak yang ingin mengajukan pertanyaan dan berpendapat. Hampir semua siswa aktif menjawab pertanyaan guru, ataupun bertanya pada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Adany. a aktifitas atau siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga bisa di lihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang sudah terlampir pada lampiran.

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan 3 dan tes siklus II pada akhir pertemuan 5 di mana materi tes adalah mengenai hakekat norma dalam masyarakat dan arti penting hukum sebagai penguat hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa, dilihat dari tabel data nilai siswa pada tahap siklus I dari 34 siswa diperoleh nilai tes tertinggi 85 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa, nilai 80 dengan presentase 20,58% atau 7 siswa, nilai 75 dengan presentase 20,58% atau 7 siswa, nilai 70 dengan presentase 38,23% atau 13 siswa, dan nilai 65 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa. Pada tahap siklus II dari 34 siswa diperoleh nilai tes tertinggi 100 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa, nilai 95 dengan presentase 2,94% atau 1 siswa, nilai 90 dengan presentase 5,88% atau 2 siswa, nilai 85 dengan presentase 14,70% atau 5 siswa, nilai 80 dengan presentase 32,35% atau 11 siswa, dan nilai 75 dengan presentase

32,35% atau 11 siswa. Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan Siklus I, sampai pada Siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari Siklus I mencapai rata-rata 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 13 Hasil Belajar Siswa**

Hasil Belajar	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	74,09	81,96

Peningkatan keadaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses pembelajaran dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini :

**Gambar 05 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**



Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada partisipasi aktif dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD*. Ketercapaian hasil Penelitian Tindakan Kelas, skor rata-rata pada partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar bersama dengan temannya sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa:

1. Metode *STAD* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Metode *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII C di MTs AL-AMIN Tabanan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan Partisipasi aktif belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan,

dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKn. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan siklus I dan peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Partisipasi Aktif siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode STAD dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode STAD dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2002). Kooperatif learning: Mempraktekan kooperatif learning di Luar kelas. Jakarta:Grassindo.
- Cholisin. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud dan PT Renika Cipta.
- Muktakim. (2001). Psikologi Pendidikan. Semarang: FTIW.
- Nana Sudjana. (2002). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto . (1993). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Roskarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). Metode penelitian tindakan kelas. Bandung: Pascasarjan UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Robert E. Slavin. (2009). Kooperatif Learning teori, riset dan praktik. Bandung : Nusa Media.
- \_\_\_\_\_ (1995). Kooperatif Learning, Theory, Research, and practice. London : Ally and Bacon
- Siti Nurjanah. (2007). Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Campuran Melalui Model Pembelajaran Semester 1 SDN Perumas Krpyak 2001.
- Slameto. (1998). Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.